



JURNAL PENGABDIAN DOSEN REPUBLIK INDONESIA

Journal Homepage: www.baliacademicpublishing.com

Pengembangan *Homestay* Berbasis Masyarakat Untuk Mendukung Desa Wisata di Desa Belumbang Kerambitan Tabanan

Endrayani

Universitas Triatma Mulya, Badung, Bali

Endrayani.endrayani@triatmamulya.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan desa wisata memerlukan dukungan fasilitas pendukung yang dikelola secara berkelanjutan oleh masyarakat setempat. Salah satu fasilitas penting yang ada di desa wisata adalah *homestay*, yang berfungsi sebagai akomodasi sekaligus sarana interaksi budaya antara wisatawan dan masyarakat lokal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan *homestay* berbasis masyarakat guna mendukung pengembangan desa wisata di Desa Belumbang, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan *homestay*, keterbatasan keterampilan dalam pelayanan tamu, serta belum optimalnya penerapan standar kebersihan dan administrasi *homestay*. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui observasi awal, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi. Materi yang diberikan mencakup pengelolaan kamar (*housekeeping*), pelayanan tamu (*hospitality*), dan administrasi *homestay* sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola *homestay* secara lebih baik, yang ditandai dengan peningkatan kebersihan dan kerapian kamar, sikap pelayanan yang lebih ramah, serta mulai diterapkannya pencatatan administrasi sederhana. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas *homestay*, memperkuat peran masyarakat dalam pengelolaan desa wisata, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

ARTICLE HISTORY

Dikirim 10 - Maret - 2026

Diterima 11 - Maret - 2026

Disetujui 29 - Maret - 2026

Diterbit 01 - April - 2026

KATA KUNCI

Berbasis Masyarakat, Desa Wisata, *Homestay*, Pengabdian Kepada Masyarakat.

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Dalam beberapa tahun terakhir, pengembangan pariwisata tidak hanya berfokus pada destinasi wisata massal, tetapi juga mengarah pada pariwisata berkelanjutan yang menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama (Wearing, 2001). Konsep ini dikenal sebagai pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*), yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata. Salah satu bentuk nyata dari pariwisata berbasis masyarakat adalah penyediaan akomodasi berupa *homestay*. *Homestay* memungkinkan wisatawan untuk tinggal bersama masyarakat lokal, merasakan kehidupan sehari-hari, serta memahami budaya dan tradisi setempat secara langsung. Selain memberikan pengalaman autentik bagi wisatawan, *homestay* juga menjadi sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat desa.

Desa Belumbang merupakan salah satu desa yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai desa wisata. Desa ini memiliki daya tarik berupa kehidupan pedesaan yang masih alami, aktivitas pertanian, budaya dan tradisi Bali yang masih lestari, serta lingkungan sosial masyarakat yang ramah. Potensi tersebut sangat mendukung pengembangan pariwisata berbasis pengalaman (*experiential tourism*) yang saat ini semakin diminati oleh wisatawan. Namun demikian, dalam upaya pengembangan desa wisata, Desa Belumbang masih menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam penyediaan dan pengelolaan akomodasi wisata. *Homestay* yang dikelola oleh masyarakat setempat masih sangat minim karena adanya keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai manajemen *homestay*, standar kebersihan dan kenyamanan kamar, pelayanan tamu (*hospitality*), serta strategi pemasaran yang efektif. Keterbatasan tersebut berpotensi menghambat perkembangan desa wisata, karena ketersediaan akomodasi yang layak dan berkualitas merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kepuasan wisatawan. Apabila pengelolaan *homestay* tidak dilakukan secara baik dan profesional, maka citra desa wisata dapat menurun dan berdampak pada berkurangnya minat kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, pengembangan *homestay* berbasis masyarakat menjadi langkah strategis untuk mendukung keberlanjutan desa wisata di Desa Belumbang. Pengembangan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas fisik *homestay*, tetapi juga pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan. Dengan pengelolaan *homestay* yang baik, diharapkan masyarakat mampu berperan aktif dalam kegiatan pariwisata, meningkatkan pendapatan, serta menjaga kelestarian budaya dan lingkungan desa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka pengembangan *homestay* berbasis masyarakat di Desa Belumbang penting untuk dikaji dan dilaksanakan sebagai upaya mendukung pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.

2. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Belumbang, Kerambitan, Tabanan. Sasaran kegiatan meliputi pemilik dan calon pengelola *homestay*, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), perangkat desa dan masyarakat lokal yang terlibat dalam pariwisata desa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (*Participatory Rural Appraisal/PRA*), di mana masyarakat berperan aktif sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) dan keberlanjutan program *homestay*.

Tahapan Kegiatan pengabdian diawali dengan persiapan awal untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan sesuai kebutuhan masyarakat, meliputi koordinasi dengan pemerintah desa dan pokdarwis, identifikasi potensi desa dan kondisi *eksisting homestay*, penyusunan materi pelatihan pengelolaan *homestay* berbasis masyarakat, penentuan jadwal dan penentuan peserta kegiatan. Tahapan selanjutnya identifikasi dan analisis masalah yang dilakukan melalui observasi langsung terhadap rumah warga yang berpotensi menjadi *homestay*, wawancara dengan masyarakat dan pemangku kepentingan desa, diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion/FGD*). Hasil tahap ini digunakan untuk mengetahui permasalahan utama seperti keterbatasan pengetahuan manajemen *homestay*, standar pelayanan, kebersihan, serta pemasaran.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan melalui beberapa kegiatan utama yaitu mengadakan sosialisasi pengembangan *homestay* berbasis masyarakat yang mampu memberikan pemahaman mengenai konsep desa wisata dan peran *homestay* dengan prinsip *community based tourism* (CBT). Memberikan pelatihan pengelolaan *homestay* dengan materi pelatihan meliputi: standar fasilitas dan kebersihan *homestay*, pelayanan tamu, manajemen sederhana *homestay*, penetapan

harga dan pencatatan keuangan. Dan yang terakhir adalah memberikan pendampingan praktis secara langsung dengan simulasi pelayanan tamu, penataan area *homestay* dan pendampingan pemasaran sederhana (media sosial).

Tahap akhir adalah monitoring dan evaluasi yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan melalui evaluasi pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan, observasi perubahan pengelolaan *homestay* dan diskusi reflektif bersama masyarakat. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyempurnaan program dan rencana tindak lanjut. Sebagai upaya keberlanjutan dilakukan penguatan peran pokdarwis sebagai pengelola dan koordinator *homestay* dan menyusun panduan sederhana pengelolaan *homestay* dan merekomendasikan kerja sama dengan pihak akademisi dan pemerintah daerah.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara langsung di Desa Belumbang Kerambitan Tabanan dengan melibatkan tim pengabdian, mahasiswa KKN, serta pengelola *homestay*. Implementasi program dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif di mana tim pengabdian berkordinasi dengan pengelola dan calon pengelola *homestay*.

3.1 Pelaksanaan Program Pengabdian

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan *homestay* berbasis Masyarakat. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar *homestay* desa wisata, standar pelayanan tamu, kebersihan dan kenyamanan kamar, pengelolaan administrasi sederhana, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi. Kegiatan ini diikuti oleh pemilik, pengelola dan calon pengelola *homestay* yang tergabung dalam kelompok sadar wisata (Pokdarwis) desa setempat.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi. Peserta aktif mengikuti sesi diskusi dan praktik langsung, terutama pada materi penataan kamar, penyusunan buku tamu, dan simulasi pelayanan tamu. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata masyarakat terhadap peningkatan kapasitas dalam pengelolaan *homestay*.

3.2. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat

Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan *homestay* yang baik. Masyarakat mulai memahami pentingnya kebersihan kamar, kerapian fasilitas, keramahan pelayanan, serta pencatatan data tamu sebagai bagian dari profesionalisme pengelolaan akomodasi. Selain itu, peserta juga mulai memahami potensi penggunaan media sosial dan *platform digital* sederhana untuk memperkenalkan *homestay* kepada wisatawan. Peningkatan kapasitas ini menjadi modal penting bagi masyarakat dalam mengelola *homestay* secara berkelanjutan serta meningkatkan daya saing *homestay* desa wisata.

Gambar 1. Tim Pengabdian di Desa Belumbang



3.3. Dampak terhadap Pengembangan Desa Wisata

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengembangan *homestay* berbasis masyarakat memberikan kontribusi positif terhadap penguatan desa wisata. *Homestay* tidak hanya berfungsi sebagai sarana akomodasi, tetapi juga sebagai media interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal. Wisatawan dapat merasakan pengalaman tinggal bersama masyarakat, mengenal budaya lokal, serta berpartisipasi dalam aktivitas desa.

Dengan meningkatnya kualitas pengelolaan *homestay*, desa wisata memiliki peluang lebih besar untuk menarik wisatawan dan memperpanjang lama tinggal wisatawan. Hal ini secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Pembahasan

Pengembangan *homestay* berbasis masyarakat sejalan dengan konsep pariwisata berkelanjutan yang menekankan partisipasi aktif masyarakat lokal. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pengelolaan *homestay* desa wisata. Pendampingan yang berkelanjutan diperlukan agar masyarakat dapat terus meningkatkan kualitas layanan dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan wisatawan.

Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam mendukung keberlanjutan desa wisata melalui pengelolaan *homestay* yang profesional dan berbasis kearifan lokal.

Gambar 2. Tim Pengabdian dan Mahasiswa KKN di Desa Belumbang



4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa mengembangkan *homestay* berbasis masyarakat di Desa Belumbang telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan *homestay*, khususnya pada aspek kebersihan kamar, pelayanan tamu, dan administrasi sederhana. Kegiatan ini berkontribusi dalam mendukung pengembangan desa wisata serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu di bidang manajemen perhotelan dan akomodasi alternatif, khususnya *homestay* berbasis masyarakat. Pariwisata berbasis masyarakat (*Community-Based Tourism / CBT*), yang menekankan peran aktif masyarakat lokal sebagai pelaku utama. Memperkuat konsep pariwisata berkelanjutan, yaitu keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Artinya hasil penelitian bisa dijadikan referensi akademik untuk penelitian selanjutnya tentang *homestay* dan desa wisata.

Saran

Pengembangan *homestay* berbasis masyarakat perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pendampingan lanjutan dan kerja sama dengan pihak terkait. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital untuk promosi *homestay* dan desa wisata juga perlu ditingkatkan.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Triatma Mulya, Bapak Dr. Drs. I Ketut Putra Suarhana, M.M., atas dukungan kebijakan serta fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua KKN Universitas Triatma Mulya Tahun 2026, Bapak I Made Hedy Wartana, S.E., M.M., atas bimbingan, arahan, dan pendampingan yang diberikan sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan KKN. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Koordinator Desa (Kordes) Desa Belumbang, Bapak Gunawan Wibisono, S.Pd.,MM, atas koordinasi dan kerja sama yang terjalin dengan baik selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada Perbekel Desa Belumbang, Bapak Drh. I Ketut Dyana Putera, serta seluruh

perangkat Desa Belumbang, atas dukungan, perizinan, dan bantuan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Fitriana, R. (2020). Pelatihan manajemen pengelolaan homestay di desa wisata cikolelet, Serang, Banten. Wikrama Parahita: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 8-12.
- Kalpikawati, I. A., Artajaya, M., & Pinaria, C. (2021). Pengelolaan Operasional Homestay Di Desa Wisata Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar-Bali. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, 1(2), 91-99.
- Kesumadewi, A. A. A. R., Susila, I. M. G. D., & Putra, P. G. P. (2025). Analisis Potensi Desa Menuju Desa Wisata Rintisan Studi Kasus Desa Wisata Belumbang Tabanan. *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies*, 5(1), 226-239.
- Lasibey, A. A. (2020). Pengelolaan Homestay Lopo Mutis Di Desa Wisata Fatumnasi. *TOURISM: Jurnal Travel, Hospitality, Culture, Destination, and MICE*, 3(1), 43-51.
- Parmadi, E. H., Widiarti, A. R., & Adi, P. S. (2017). Pengelolaan Homestay Desa Wisata Pentingsari Berbasis Web. *In Proceedings of National Colloquium research and Community Service* (Vol. 1).
- Santi, F. U., & Trisanti, T. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan homestay di desa wisata. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 45-53.
- Susila, I. M. G. D., Widhiastuty, N. L. P. S., & Nurjaya, I. P. A. (2024, December). Sosialisasi dan Pelatihan Penyediaan Akomodasi Home Stay di Desa Belumbang Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan. *In Prosiding Seminar Nasional Riset dan Pengabdian pada Masyarakat* (pp. 18-22).
- Widyaningsih, H. (2020). Pengembangan Pengelolaan Homestay Dalam Mendukung Desa Wisata Diro Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 11(1), 9-15.